

ABSTRAK

Akuntabilitas tidak dapat dipahami sebagai konsep yang seragam dalam setiap konteks organisasi. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, akuntabilitas dijalankan di bawah mekanisme formal Surat Pertanggungjawaban (SPJ) yang memiliki karakteristik tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pimpinan organisasi kemahasiswaan FEB Undip memaknai prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban dana kemahasiswaan melalui mekanisme SPJ, sekaligus menganalisis bagaimana makna tersebut membentuk praktik akuntabilitas yang sesungguhnya terjadi.

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif interpretif dengan desain *embedded case study*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi terhadap dinamika pimpinan organisasi kemahasiswaan FEB Undip tahun 2025. Analisis data dilakukan menggunakan prosedur pengkodean *grounded theory* yang mencakup tiga tahap, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Proses ini menghasilkan 28 *open code*, 7 *axial code*, dan 1 *core category*.

Penelitian ini menemukan bahwa pimpinan organisasi kemahasiswaan FEB Undip memaknai akuntabilitas sebagai nilai yang terbentuk melalui pengalaman organisasional dan dihidupi sebagai bagian dari identitas kepemimpinan, dengan orientasi utama pada kebermanfaatan publik dan penghayatan dana sebagai titipan yang harus dikelola dengan integritas. Paradoks muncul ketika SPJ, yang secara normatif seharusnya menyokong akuntabilitas, justru menjadi faktor utama yang mendistorsinya. Kelemahan struktural SPJ, tekanan birokratis, dan normalisasi penyesuaian dokumen lintas level mengubah mekanisme pertanggungjawaban itu menjadi ritual seremonial yang terlepas dari nilai yang semestinya diwadahnya. Pimpinan yang paling berkomitmen pada akuntabilitas sebagai nilai justru terpaksa menjalankan akuntabilitas seremonial sebagai keniscayaan praktis. Meski demikian, nilai yang dipegang para pimpinan organisasi kemahasiswaan tidak lenyap. Nilai tersebut bertahan dalam bentuk ketegangan moral dan aspirasi terhadap reformasi sistem SPJ yang lebih kontekstual dan substantif.

Kata kunci: Akuntabilitas, Surat Pertanggungjawaban, Organisasi Kemahasiswaan, Akuntabilitas Seremonial, Paradoks Akuntabilitas, Kualitatif Interpretif.